

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Notoatmodjo (2011), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut pada balita.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Nurfatimah, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalansi Nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Kondisi yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut. Karies pada gigi sulung disebabkan oleh terpaparnya gigi oleh cairan manis dalam jangka waktu yang lama (Sihombing. S, 2015).

Prevalensi karies di Negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk Indonesia, 80-90% anak terserang karies. Persentase karies gigi bertambah dengan meningkatnya peradaban manusia dan hanya 5% yang tidak mengalami karies gigi. (Tarigan. R, 2014)

Karies botol adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan gigi susu yang mengalami kerusakan secara luas dan berkembang secara cepat. Pemberian susu dengan menggunakan botol susu secara berkepanjangan berkaitan dengan kerusakan gigi tersebut. (Silvia L.M.T, 2002)

Berdasarkan penelitian Ni Made Yundari (2018) hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 orang ibu balita di TK Setia Budhi IV Mengwitani diperoleh hasil penelitian yaitu frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita tentang *nursing bottle caries* dan gambaran *nursing bottle caries* pada anak sebagian besar dengan kriteria kurang (56%)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa ibu balita di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem sebagian besar balita mengonsumsi susu ataupun cairan manis melalui botol. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang karies botol dan karies gigi pada balita di Desa Tumbu,

Kabupaten Karangasem yang belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Botol Di Desa Tumbu Kabupaten Karangasem Tahun 2022 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Botol Di Desa Tumbu Kabupaten Karangasem Tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi pengetahuan ibu balita tentang karies botol dengan kategori baik, cukup, dan kurang di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem Tahun 2022.
- b. Menghitung persentase pengetahuan ibu balita tentang karies botol dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan pendidikan di Desa Tumbu Kabupaten Karangasem tahun 2022.
- c. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu balita tentang karies botol di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem Tahun 2022.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Menambah wawasan ilmu tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang karies botol.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang karies botol di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem Tahun 2022.

### b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang karies botol di Desa Tumbu, Kabupaten Karangasem Tahun 2022.

### c. Bagi instansi pemerintah

Sebagai acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.